

PEMBERDAYAAN *LOCAL WISDOM* USAHA KERAJINAN NOKEN PAPUA BERBASIS DIGITAL DI KELURAHAN ARDIPURA JAYAPURA SELATAN

Muhammad Sawir*, Izzatul Laili**, Rif'iy Qomarrullah*** dan
Lestari Wulandari S****

*Universitas Yapis Papua
E-mail: muhammadsawir76@yahoo.com

**Universitas Yapis Papua
E-mail: izzabiyun@gmail.com

***Universitas Cenderawasih Papua
E-mail: qomarrifqi77@gmail.com

****Universitas Cenderawasih Papua
E-mail: law_lestariwulandari@yahoo.com

Abstract

This empowerment activity is aimed at the people of South Ardipura Jayapura. The purpose of this activity is to take advantage of opportunities by diversifying superior products with social media-based marketing media. The approach used is descriptive qualitative phenomenology which is integrated with quantitative data. The stages of implementing activities are carried out starting from socialization, implementation of activities and evaluation and mentoring. The results of this activity are from 15 craftsmen. The data instrument used observation techniques, and structured interviews. Then, to complete the data needed, both in the grand tour question, focused and selection stage, carry out data collection, analysis and make conclusions. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results and discussion of the activities carried out were that there was a high level of participation from the participants of the activity, and it was seen from the presence of enthusiastic residents to participate and support from government officials by participating in the activity. Based on these activities in the future, the government and the community can provide improvements to micro-enterprise empowerment programs, especially aspects of handling human resources, management, administration and production, and transfer of appropriate technology.

Keywords: Local Wisdom; Noken Papua; Empowerment.

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan ini ditujukan kepada masyarakat Ardiapura Jayapura Selatan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memanfaatkan peluang dengan membuat diversifikasi produk unggulan dengan media pemasaran berbasis media sosial. Pendekatan yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif fenomenologis yang terpadu dengan data kuantitatif. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta pendampingan. Adapun hasil dari kegiatan ini yakni dari 15 pengrajin. Instrumen data menggunakan teknik observasi, dan wawancara terstruktur. Kemudian, untuk melengkapi data yang dibutuhkan, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dan pembahasan dari kegiatan yang dilaksanakan yakni bahwa tingkat partisipasi yang tinggi peserta kegiatan, dan terlihat dari kehadiran warga yang antusias untuk mengikuti serta dukungan dari perangkat pemerintah dengan turut serta hadir dalam kegiatan. Berdasarkan kegiatan tersebut ke depan pemerintah dan masyarakat dapat memberikan peningkatan program pemberdayaan usaha mikro terutama aspek penanganan sumber daya manusia, manajemen, administrasi dan produksi, dan transfer teknologi tepat guna.

Kata Kunci: Local Wisdom; Noken Papua; Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Noken adalah tas tradisional masyarakat Papua yang dibawa dengan menggunakan kepala dan terbuat dari serat kulit kayu.¹ Sama dengan tas pada umumnya tas ini digunakan untuk membawa barang-barang kebutuhan sehari-hari.² Masyarakat Papua biasanya menggunakannya untuk membawa hasil-hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian dan juga untuk membawa barang-barang dagangan ke pasar. Karena keunikannya yang dibawa dengan kepala, noken ini di daftarkan ke UNESCO sebagai salah satu hasil karya tradisional dan warisan kebudayaan dunia.³ Bertepatan pada tanggal 4 Desember 2012,

¹Januar, Arie. 2017. "Fungsi, Makna, dan Eksistensi Noken Sebagai Simbol Identitas Orang Papua". *Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya* 18(1): hlm. 57-70.

²Zulkarnain Alfiansyah, Felicia Febrianti, Kristella Setiana, Violetta Felicia. 2019. "Analisa Unsur Estetika Desain Identitas Visual Karya Studio Desain Pentagram Berdasarkan Kacamata Teori Ekspresi dan Formalisme". *GESTALT* 1(1): hlm. 1-12.

³Gloria Nuvola, Harto Syafri. 2012. "Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Noken Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2012". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1(1): hlm. 1-15.

noken khas masyarakat Papua ditetapkan sebagai warisan kebudayaan tak benda oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO).⁴ Tas Noken ini sendiri asli buatan mama-mama di Papua. Tas tradisional Noken memiliki simbol kehidupan yang baik, perdamaian, dan kesuburan bagi masyarakat di tanah Papua terutama kebanyakan di daerah Pegunungan Tengah Papua seperti suku Mee/Ekari, Damal, Suku Yali, Dani, Suku Lani dan Bauzi.⁵

Namun bagi masyarakat Papua, noken bukan hanya sekadar tas untuk membawa barang-barang sehari-hari, melainkan memiliki nilai yang diajarkan oleh nenek moyang masyarakat Papua lintas generasi.⁶ Tas ini dibuat dengan jaring rajutan atau anyaman buatan tangan dari serat kayu atau daun oleh masyarakat di Papua.⁷ Kerajinan tangan yang rumit ini telah diwariskan dari generasi ke generasi.⁸ Oleh karenanya, untuk membuat noken dibutuhkan keterampilan sentuhan yang halus, dedikasi, dan visi artistic,⁹ sehingga menghasilkan tas yang tahan lama serta dapat digunakan oleh laki-laki dan perempuan untuk membawa hasil perkebunan, tangkapan dari laut atau danau, kayu bakar, bayi atau hewan kecil serta untuk berbelanja dan menyimpan barang-barang di rumah. Kemudian, di luar penggunaan sehari-hari, noken secara tradisional juga memenuhi banyak tujuan sosial dan ekonomi. Misalnya, noken berfungsi sebagai simbol penyatuan budaya lebih dari 250 suku di wilayah Papua. Noken dijadikan simbol identitas diri karena kerajinan noken memiliki ikatan batin yang kuat antar pemakai, barang yang dihasilkan, dan penggunaannya bagi masyarakat Papua.

Noken memiliki beragam fungsi dan makna, antara lain: *Pertama* aspek sosial, di dalam noken mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan kejujuran. Selain nilai tersebut, noken juga dapat digunakan sebagai penanda keidentitasan (status sosial) seseorang di

⁴Hidajat Henny, Nathania Alethea. 2016. "Perancangan Video Infografi Noken, Warisan Budaya Tak Benda Papua". *Jurnal Rupa-rupa* 5(1): hlm. 66-75.

⁵Rumansara, Enos H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi* 1(1): hlm. 47-58.

⁶Sutaba, I Made. 2018. "Kultus Nenek Moyang: Kesenambungan Budaya Nusantara". *Jurnal Kebudayaan* 13(2): hlm. 133-148.

⁷Walianggen Yos, Rumatora Alexander. 2016. "Rekonstruksi Etnoteknologi Noken Kulit Pohon Oleh Suku Yali di Kampung Hubakma Kabupaten Yalimo". *Jurnal Kehutanan Papua* 2(1): hlm. 17-23.

⁸Intani T., Ria. 2019. "Generasi Muda dan Seni Tradisi". *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 4(1): hlm. 55-73.

⁹Irianto, Agus Maladi. 2017. "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi". *NUSA* 12(1): hlm. 90-100.

lingkungannya. *Kedua* aspek budaya, noken memiliki makna sebagai barang sakral dalam beberapa prosesi adat, seperti perkawinan dan pengukuhan kepala suku, sedangkan dalam pengukuhan kepala suku noken memiliki makna kewibawaan. *Ketiga* aspek ekonomi, noken memiliki makna sebagai alat menabung.

Selain itu, karena nilainya, dapat digunakan sebagai jenis tabungan, dan sering memainkan peran simbolis dalam penyelesaian sengketa secara damai.¹⁰ Noken juga biasanya digunakan untuk perayaan tradisional, atau diberikan sebagai persembahan perdamaian. Semua suku di Papua memiliki kemampuan untuk membuat noken yang berfungsi sebagai pengingat suku-suku akan kesamaan budaya, hal ini akan menumbuhkan rasa persaudaraan satu rumpun sehingga perdamaian dapat terwujud. Misalnya suku Dani yang bermukim di pegunungan tengah Papua, noken dijadikan sebagai alat tukar, dan prosesi upacara adat untuk menyelesaikan perselisihan.

Beberapa uraian di atas merupakan nilai dan makna simbolis serta filosofis dari noken sebagai hasil karya budaya lokal masyarakat Papua, namun sayangnya jumlah orang yang membuat dan menggunakan noken saat ini semakin berkurang. Adapun kendala yang muncul antara lain: *Pertama*, yang mengenal produk ini dengan sangat baik adalah masyarakat Papua dan beberapa wisatawan. Artinya, pasarnya bisa dibidang khusus untuk orang-orang yang suka hal-hal kreatif. *Kedua*, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran, lemahnya transmisi tradisional, berkurangnya jumlah pengrajin, persaingan dari tas buatan pabrik, masalah dalam memperoleh bahan baku tradisional dengan mudah dan cepat, dan pergeseran nilai-nilai budaya;¹¹ *Ketiga*, belum teroganisirnya para pengrajin ini mereka cenderung kesulitan mendapatkan suntikan modal ketika pesanan melunjak dan atau akan melakukan ekspansi pasar yang lebih luas.¹² Kemudian di tambah lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi interaksi orang per orang dan juga kerumunan yang biasa dilakukan merupakan hal yang menyulitkan.¹³ Masa pandemi pula omzet pelaku

¹⁰Suropati, Untung. 2019. "Solusi Komprehensif Menuju Papua Baru: Penyelesaian Konflik Papua Secara Damai, Adil dan Bermartabat". *Jurnal Kajian Lemhanas RI* 7(1): hlm. 73-89.

¹¹Asmaunizar. 2015. "Eksploitasi Perempuan Dalam Periklanan Menurut Pandangan Islam". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 1(1): hlm. 89-105.

¹²Murdani, Teuku. 2017. "Pertumbuhan Kegiatan Kewirausahaan Disekitaran Kampus Uin Ar-Raniry, Banda Aceh". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 3(2): hlm. 94-104.

¹³Sholawati Latah Diana, Laila Zafarayana Fatma, Kumaeroh Nor Asia, Syalima Murdani. 2020. "Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing di Tengah Pandemi Covid-19 Dusun Karanganyar". *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 1(1): hlm. 8-13.

UMKM (usaha mikro kecil menengah) juga menurun drastis.¹⁴ Media pemasaran tradisional yang banyak dilakukan, yaitu melalui mulut ke mulut di kondisi sekarang menjadi suatu hal yang mustahil untuk dilakukan.¹⁵

Pandemi Covid-19 mengubah Perilaku Konsumen dan Peta Kompetisi Bisnis yang perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha akibat adanya pembatasan kegiatan. Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya menyediakan sejumlah stimulus melalui kebijakan insentif dukungan bagi UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di tahun 2020 dan dilanjutkan di tahun 2021. Adapun dukungan pemerintah Kota Jayapura yakni melalui kerja sama dengan pihak penyedia komunikasi dalam penyediaan kuota gratis sangat dibutuhkan.¹⁶ Kemudian, langkah yang diambil oleh pemerintah yakni juga dengan menjalin kerjasama dengan pihak perguruan tinggi.¹⁷ Hal ini juga menjadi peluang sekaligus menuntut para dosen untuk kreatif memutar otaknya memikirkan strategi dan solusi yang bisa diterapkan untuk menyasati kondisi ini dalam memberdayakan kegiatan wirausaha mikro masyarakat.¹⁸

Kerjasama yang antara pemerintah dan akademisi ini kemudian diwujudkan melalui kegiatan sebagai berikut: (1) Pengorganisasian agar pengrajin terorganisir dan dapat menjadi tempat/sentra penghasil seni kerajinan noken; (2) Melakukan pendampingan untuk membentuk wadah setelah pengrajin terorganisir. Pengorganisir ini bertujuan agar antar pengrajin satu dengan yang lain mampu berkomunikasi dan saling terikat, kemudian selanjutnya diharapkan permasalahan permodalan pengrajin dapat teratasi dengan segera; (3) Pelatihan pembuatan produk kerajinan inovasi noken; dan (4) Pengenalan pemasaran berbasis *online* menyasar pangsa pasar lintas daerah dengan produk-produk

¹⁴Sudiman, Fahrudin Wakit Ahmad, Taufik, Subarman Karya, Taufik Agus. 2020. "Sosialisasi Strategi Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Produktivitas Pasca Pandemi Virus Covid-19". *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3): hlm. 435-438.

¹⁵Oktarina Nina, Widodo Joko, Fachrurrozie. 2019. "Penguatan umkm Melalui Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kecamatan Toroh Purwodadi". *Jurnal Abdimas* 23(2): hlm. 170-174.

¹⁶Rasyidah, Nurul Husna, Safrianti Liza. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 4(1): hlm 70-87.

¹⁷Krisnawati Maria, Prasetyaningtyas Wulansari, Mujiyono. 2015. "IbM Kelompok Usaha Souvenir Sablon Digital". *Jurnal Abdimas* 19(2): hlm. 101-108.

¹⁸Nasir Munawir, Basalamah Jafar, Kusuma Aditya Halim Perdana. 2019. "Kegiatan E-Marketing Sebagai Bentuk Kewirausahaan Dini Bagi Pelajar". *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): hlm. 1-8.

yang terkini, dengan memanfaatkan beberapa media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan media lain yang serupa. Lebih lanjut, inovasi ini dimaksudkan pengrajin mampu berinovasi dengan membuat luaran produk yang tidak satu macam saja (monoton). Melainkan juga mampu membuat produk unggulan yang lebih kreatif dan bernilai guna, misalnya seperti keranjang buah, tas, hiasan vas bunga, bahkan pelengkap variasi furnitur.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, kemudian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan bagi usaha kecil kerajinan noken Papua dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pengrajin dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta membuat masyarakat tercerahkan akan pemanfaatan teknologi digital yang saat ini masih berkembang. Adapun tujuan dari pemberdayaan *local wisdom* usaha kerajinan noken Papua adalah sejauh mana tingkat efektifitas penerapan teknologi berbasis digital bagi pengrajin di Kelurahan Ardiapura Jayapura Selatan. Kemudian, azas manfaat yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan pengrajin dalam memasarkan hasil produk secara lebih luas diseluruh dunia, serta membuat nilai jual noken Papua menjadi lebih tinggi secara ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan *local wisdom* usaha kerajinan noken Papua berbasis digital di Kelurahan Ardiapura Jayapura Selatan adalah deskriptif kualitatif fenomenologis dengan perpaduan data-data kuantitatif. Adapun dalam proses pengambilan datanya beberapa hal yang digunakan yakni observasi dan wawancara terstruktur serta dengan menggunakan sumber primer dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*), artinya dalam pelaksanaan wawancara tetap membawa pedoman yang berisikan hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan (pengrajin noken). Selanjutnya untuk melengkapi informasi tambahan dengan menggunakan studi dokumentasi yakni dilakukan dengan mengambil gambar dan rekaman suara selama proses wawancara.

Kegiatan pemberdayaan ini adalah pembelajaran orang dewasa andragogi yang diikuti oleh 15 orang (laki-laki dan perempuan usia 40 s/d 60 tahun) dengan menggunakan prinsip partisipatif, dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Metode ini melibatkan secara aktif pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Komposisi pelatihan pada kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui teori (30%) dan materi praktik

(70%). Kemudian penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikannya ke dalam sebuah laporan yang runtut yang dimulai dari latar belakang hingga simpulan dari terjadinya fenomena ini.

Semua hasil dari kegiatan pelaksanaan ini akan dikumpulkan dengan baik guna dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaannya. Apabila data yang diperoleh masih dirasa belum lengkap, kemudian kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan *local wisdom* usaha kerajinan noken Papua berbasis digital di Kelurahan Ardipura Jayapura Selatan dilaksanakan ketika pandemi Covid-19 masih berlangsung sehingga tetap mematuhi protokol kesehatan. Peserta diwajibkan menggunakan masker mulai masuk ruang pelatihan, mencuci tangan serta menjaga jarak tempak duduk. Kegiatan ini diikuti oleh 15 (lima belas) orang pengrajin yang mempunyai potensi untuk mengembangkan bisnisnya sesuai dengan potensi yang ada di daerahnya. Jayapura Selatan merupakan distrik di Kota Jayapura Provinsi Papua dengan luas wilayah mencapai 43,3 Km², dan populasi penduduk 79.554 jiwa serta terdapat 10 kelurahan: Ardipura, Argapura, Entrop, Hamadi, Numbai (Numbay), Tahima Sorama, Tobati, Vim, Wahno, Way Mhorock.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi dan melakukan penelusuran jumlah orang pengrajin dalam komunitas sanggar Noken di Kelurahan Ardipura, dan tahap selanjutnya menentukan waktu maupun peserta yang dapat mengikuti kegiatan. Tahapan pertama, yakni dengan bertatap muka awal sekaligus perkenalan kepada kepala kampung dan perwakilan pengrajin serta mendiskusikan tujuan serta rencana materi kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan kedua, dilaksanakan pertemuan kegiatan awal dengan para pengrajin yang berisi penjelasan dan materi-materi pendahuluan. Tahapan ketiga, yakni melaksanakan program yang berisi narasi-narasi penuh kegiatan serta umpan balik, Tahapan keempat, berisi evaluasi dan analisis hasil pelaksanaan kegiatan. Tahapan kelima, pembuatan laporan dan publikasi. Penentuan lokasi kegiatan di Kelurahan Ardipura di dasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain: (1) Komunitas yang eksis

dalam menjaga dan melestarikan kerajinan Noken di Kota Jayapura salah satunya di kelurahan Ardipura; (2) Tempat pelaksanaan kegiatan relatif lebih mudah di jangkau dari tempat tinggal pelaksana kegiatan; dan (3) Adanya dukungan dari perangkat pemerintah kampung. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada ruangan Balai Kampung Kelurahan Ardipura tanggal 13, 20, dan 27 Maret 2021. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

1. Motivasi yang berkaitan dengan motivasi diri dan orang lain untuk mengikuti pelatihan, keinginan untuk belajar, keinginan untuk mengubah keadaan ke situasi yang lebih baik. Motivasi tumbuh dan bisa digali dengan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki para peserta pelatihan.
2. Materi dasar-dasar pengelolaan pembukuan, keuangan pribadi dan usaha. Materi ini lebih menekankan pada pengelolaan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Mengetahui jenis-jenis biaya dan tujuan pengelolaan keuangan.
3. Materi pemasaran, peluang usaha, media sosial diberikan sebagai upaya penambahan pengetahuan dalam memasarkan produk, media yang digunakan dalam pemasaran seperti media sosial *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*.
4. Materi praktik pembuatan produk kerajinan inovasi baru.

Sebelum diberikan materi, pengrajin dan tim pengabdian melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk membahas mengenai permasalahan dan hambatan yang dialami oleh para pengrajin dan berdiskusi mengenai solusi yang mungkin bisa dilakukan oleh para pengrajin untuk menghadapi permasalahan tersebut. Setelah melakukan FGD lalu dimulailah pelatihan, pada sesi pertama, diberikan pelatihan dengan topik pengelolaan keuangan yaitu bagaimana cara mengelola keuangan dari mulai membeli barang modal, biaya pembuatan kerajinan noken hingga penghitungan laba rugi, dengan membiasakan pencatatan keuangan diharapkan para pengrajin dengan jelas mengetahui sebanyak apa laba/rugi yang mereka terima dan juga keuangan bisa terpisah antara pribadi dengan uang untuk usaha.

Kemudian pada materi yang kedua dengan topik pemasaran berbasis *online* yaitu bagaimana pemasaran dilakukan secara *online* dengan kemajuan teknologi sekarang ini, pemasaran tidak hanya bisa dilakukan secara *offline* dengan membuka toko secara nyata tapi juga bisa dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan toko *online* dan sosial media

sehingga bisa menjangkau luar daerah Ardiapura bahkan Jayapura maupun Papua juga, sehingga produk-produk kerajinan kreasi inovasi noken bisa dikenal secara luas. Pelatihan pemasaran *online* dan inovasi produk baru. Pengenalan pengrajin dengan media *online* sebagai sarana promosi dan menawarkan hasil kerajinan yang telah dibuat. Sasarannya adalah pengrajin tidak lagi asing dengan media sosial *facebook*, *twitter*, dan *instagram*.

Pelaksanaan kegiatan terakhir pemberdayaan pendampingan praktik inovasi dan kreasi kerajinan serta pembentukan pra koperasi yang didampingi oleh tim pelaksana kegiatan. Praktik inovasi dilakukan untuk diversifikasi produk kerajinan, karena selama ini produk kerajinan baru beberapa macam saja, oleh karena itu perlu dilakukan inovasi agar kerajinan noken lebih menarik dan berdaya saing dengan produk kerajinan lainnya. Salah satu inovasinya adalah membuat dompet *handphone*, tas punggung, wadah vas bunga, taplak meja dengan bermacam-macam bentuk. Pelatihan inovasi produk baru diharapkan mampu membuat SDM (Sumber Daya Manusia) dalam hal ini pengrajin lebih kreatif dalam membuat kerajinan. Sehingga nanti produk yang ditawarkan akan beragam.

Gambar I
Pemberdayaan Usaha Kerajinan Noken Papua Berbasis *E-Local Wisdom* di
Kelurahan Ardiapura Distrik Jayapura Selatan



Output yang diharapkan adalah produk unggulan hasil inovasi yang baru dan menjadi ikonik kelurahan Ardiapura sebagai sentra industri kerajinan noken. Produk ikonik kerajinan noken dapat menjadi *branding* dari Kota Jayapura sebagai sentra kerajinan noken di Papua. Selanjutnya, pendampingan yang dilakukan adalah pembentukan Pra Koperasi, pembentukan ini didasarkan agar para pengrajin memiliki wadah untuk berkumpul, *sharing* ide dan permasalahan sehingga bisa diselesaikan secara bersama, selain itu ketika nanti sudah menjadi koperasi diharapkan dapat membantu para pengrajin ketika bermasalah dengan modal. Oleh karenanya, dengan adanya koperasi bisa mempermudah para pengrajin

untuk mendapatkan modal daripada harus meminjam modal kepada rentenir. Membuat pra koperasi dan kelompok pengrajin, hal ini bertujuan menyelesaikan problematika terkait permodalan dan pengklasteran hasil produksi. Mengingat ada banyak pengrajin disana dan berbeda-beda produksi kerajinan noken. Selanjutnya, perlu adanya pengelompokan jenis kerajinan. Pengelompokan ini akan berlanjut juga untuk diorganisir supaya memudahkan jalannya koordinasi dan komunikasi antar pengrajin jenis satu dan yang lainnya serta penyedia bahan baku.

Berdasarkan data grafik kegiatan selama proses pelatihan, respon peserta sangat antusias karena materi praktik yang diberikan belum pernah didapatkan meskipun sudah ada yang memberikan pelatihan. Situasi proses belajar mengajar sangat kondusif. Peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh pelatih. Suasana belajar dibangun dengan diskusi dua arah sehingga materi yang tidak dipahami dapat didiskusikan secara langsung. Keceriaan peserta terlihat semangat karena kegiatan pelatihan yang diselenggarakan merupakan kegiatan pelatihan pertama kali saat pandemi Covid-19 merebak di Papua. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta belum seluruhnya mengoptimalkan peluang usaha dari hasil praktik disebabkan kondisi di daerah Jayapura dan secara keseluruhan masih merebaknya Covid-19 masih sepi pembeli sehingga produk yang ada pun kurang laku.

Melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat pasti memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan disini berfungsi sebagai pendorong agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai dan membawa manfaat bagi lingkungan, masyarakat sekitar maupun anggota atau tenaga kerja yang ada di dalam kegiatan tersebut.¹⁹ Sanggar noken di Kelurahan Ardiapura sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang industri rumahan (*home industry*) dalam membuat kerajinan tangan memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan bahan baku yang ada yaitu serat kayu atau benang yang melimpah dan ramah lingkungan; (2) Mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan; (3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil agar mendapatkan penghasilan yang tetap; dan (4) Melestarikan budaya leluhur nenek moyang yakni kegiatan menganyam kreasi seni tangan. Jaringan kerjasama dalam suatu perusahaan terutama bagi industri rumahan

¹⁹Muhtadi, Anggara Alvin. 2020. "Evaluasi Proses Program Community Action Plan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Kampung Akuarium Jakarta Utara". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 6(1): hlm. 31-52.

sangatlah penting. Industri rumahan yang mayoritas memulai suatu usaha secara mandiri akan sangat terbantu dengan adanya jaringan kerjasama. Jaringan kerjasama akan membantu dan memfasilitasi beragam hal yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan proses kegiatan, baik dalam segi modal, pemasaran, tenaga kerja, pemasok bahan-bahan yang diperlukan, maupun melatih keterampilan masyarakat kecil menengah.

Kegiatan pemasaran produk memiliki peranan yang penting sebab jika barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti dan proses kerja juga tidak akan berlangsung.²⁰ Pemasaran produk akan laku di pasaran apabila produk yang dibuat memiliki kualitas yang bagus dan sesuai dengan selera serta kebutuhan dari konsumen. Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan. Tahapan tersebut harus berjalan secara sistematis dalam usaha mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu perkembangan terbaru dalam perekonomian Indonesia adalah masalah pemberdayaan usaha kecil dan menengah dalam rangka melaksanakan sistem ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan bentuk keberpihakan pemerintah terhadap para pelaku ekonomi kecil dan menengah yang selama ini terlupakan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan sangat efektif dalam peningkatan pemberdayaan *local wisdom* usaha kerajinan noken Papua berbasis digital di Kelurahan Ardipura Jayapura Selatan hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi tinggi dari peserta yakni masyarakat pengrajin yang terlihat dari kehadiran dan antusiasme aktif (diskusi, dan tanya jawab) untuk mengikuti kegiatan, serta dukungan dari perangkat pemerintah kampung yang aktif melakukan pendampingan dengan turut serta hadir selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaunizar. 2015. "Eksplorasi Perempuan Dalam Periklanan Menurut Pandangan Islam". *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 1(1): 89-105.
- Gloria Nuvola, Harto Syafri. 2012. "Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Meresmikan Noken Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2012". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1(1): 1-15.

²⁰Lembong, T. Misbah. 2017. "Pekerja Sosial Industri dan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Singkil". *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 4(2): hlm. 106-118.

- Hidajat Henny, Nathania Alethea. 2016. "Perancangan Video Infografi Noken, Warisan Budaya Tak Benda Papua". *Jurnal RupaRupa* 5(1): 66-75.
- Intani T., Ria. 2019. "Generasi Muda dan Seni Tradisi". *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 4(1): 55-73.
- Irianto, Agus Maladi. 2017. "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi". *NUSA* 12(1): 90-100.
- Januar, Arie. 2017. "Fungsi, Makna, dan Eksistensi Noken Sebagai Simbol Identitas Orang Papua". *Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya* 18(1): 57-70.
- Krisnawati Maria, Prasetyaningtyas Wulansari, Mujiyono. 2015. "IbM Kelompok Usaha Souvenir Sablon Digital". *Jurnal Abdimas* 19(2): 101-108.
- Lembong, T. Misbah. 2017. "Pekerja Sosial Industri dan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Singkil". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 4(2): 106-118.
- Muhtadi, Anggara Alvin. 2020. "Evaluasi Proses Program Community Action Plan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan di Kampung Akuarium Jakarta Utara". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 6(1): 31-52.
- Murdani, Teuku. 2017. "Pertumbuhan Kegiatan Kewirausahaan Disekitaran Kampus Uin Ar-Raniry, Banda Aceh". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 3(2): 94-104.
- Nasir Munawir, Basalamah Jafar, Kusuma Aditya Halim Perdana. 2019. "Kegiatan E-Marketing Sebagai Bentuk Kewirausahaan Dini Bagi Pelajar". *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 1-8.
- Oktarina Nina, Widodo Joko, Fachrurrozie. 2019. "Penguatan umkm Melalui Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kecamatan Toroh Purwodadi". *Jurnal Abdimas* 23(2): 170-174.
- Rasyidah, Nurul Husna, Safrianti Liza. 2018. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 4(1): 70-87.
- Rumansara, Enos H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi* 1(1): 47-58.
- Sholawati Latah Diana, Laila Zafarayana Fatma, Kumaeroh Nor Asia, Syalima Murdani. 2020. "Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing di Tengah Pandemi Covid-19 Dusun Karanganyar". *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 1(1): 8-13.
- Sudiman, Fahrudin Wakit Ahmad, Taufik, Subarman Karya, Taufik Agus. 2020. "Sosialisasi Strategi Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Produktivitas Pasca Pandemi Virus Covid-19". *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3): 435-438.
- Suropati, Untung. 2019. "Solusi Komprehensif Menuju Papua Baru: Penyelesaian Konflik Papua Secara Damai, Adil dan Bermartabat". *Jurnal Kajian Lemhanas RI* 7(1): 73-89.
- Sutaba, I Made. 2018. "Kultus Nenek Moyang: Kesenambungan Budaya Nusantara". *Jurnal Kebudayaan* 13(2): 133-148.
- Walianggen Yos, Rumatora Alexander. 2016. "Rekonstruksi Etnoteknologi Noken Kulit Pohon Oleh Suku Yali di Kampung Hubakma Kabupaten Yalimo". *Jurnal Kehutanan Papuaasia* 2(1): 17-23.
- Zulkarnain Alfiansyah, Felicia Febrianti, Kristella Setiana, Violetta Felicia. 2019. "Analisa Unsur Estetika Desain Identitas Visual Karya Studio Desain Pentagram Berdasarkan Kacamata Teori Ekspresi dan Formalisme". *GESTALT* 1(1): 1-12.